

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Pandemi dalam perspektif al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *maudhu'i* dan penulis gunakan untuk menganalisis konteks pandemic Covid19, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Berdasarkan penafsiran para mufassir dengan mengacu pada al-Qur'an yakni dalam QS. al-Hud: 64-68, Q.S. al-Baqarah: 249, Q.S. al-fill: 3-5. Pandemi Covid19 yang terjadi saat ini, yang digambarkan sebagai wabah penyakit terjadi sekali dalam kurun waktu seratus tahun, setiap seratus tahun yang berakhir dengan 20 itu, adalah waktu terjadinya wabah penyakit yang disebut *maradh*. Kata *maradh* dalam hadist juga diartikan sebagai wabah penyakit.
2. Relasi ketentuan Allah terhadap konteks pandemi adalah sebagai sebuah fenomena social sekaligus penanda keagungan dan kekuasaan Allah. Melalui pandemi Covid19 ini memberikan pesan kepada kita agar tidak *takabbur*. Hikmah di balik adanya pandemi yang bisa menjadikan pendorong kita lebih bersyukur kepada Allah karena Allah tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-hambanya sambil memahami dan memerhatikan tuntutan agama yang disampaikan oleh para ahli serta pengalaman mengalami situasinya kita:

- a) Menjadi lebih tahu dan paham tentang tuntutan agama dan perlunya beragama. Kita lebih sadar baha Tuhan Maha Kuasa. Do'a yang selama ini kurang mendapat perhatian kini sering kita panjatkan.
- b) Dengan diam di rumah bersama keluarga kita berkesempatan lebih banyak untuk saling mendekat dan berbagi karena tidik disibukkan dengan aneka pekerjaan di luar rumah yang sering kali menghalangi kita untuk berbuat untuk keluarga. Dengan berdiam di rumah kita dapat mempraktikkan dan mengajar anak-anak kita bukan saja tentang perlunya tetapi juga tentang shalat dan zikir bersama.
- c) Dengan adanya pandemi manusia lebih sadar bahwa kemanusiaan merupakan satu kesatuan, dan dunia ini sangat kecil. Kita berada dalam satu perahu sehingga kita harus tolong-menolong tanpa memandang suku, agama atau bangsa.

B. Saran

Penelitian ini secara khusus menggambarkan Pandemi sesuai dengan model penelitian kepustakaan. Guna mencapai cara pandangan Islam melalui al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber paling otoritatif dalam Islam, kemudian dijelaskan melalui prinsip-prinsip intuitif dan intelektual yang dibangun dalam tradisi intelektual Islam. Konsekuensi yang lahir dari analisis ini adalah rekonstruksi atau konseptualisasi dalam makna Pandemi secara lebih luas sesuai dengan *framework* yang sudah tersebut di atas. Skripsi ini akan mengantarkan diskusi kepada bagaimana semestinya seorang Muslim mampu bersikap dalam menghadapi Pandemi berdasarkan Pandangan Hidup

Islam, terutama kaitannya dengan pandemi saat ini (covid-19). Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembahasan semoga menjadi pembelajaran dalam penelitian ke depannya.